

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian, karena objek penelitian merupakan sasaran dalam pemecahan masalah dalam penelitian tersebut. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2012), Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pendeteksian *Fraud* sebagai variabel *independent* dan Tipe Kepribadian Auditor serta Pengetahuan Teknologi Informasi sebagai variabel *dependent*. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan berdasarkan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif klausa dimana metode ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2018, hlm. 69), penelitian dengan metode asosiatif klausa adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran mengenai hubungan antara Tipe Kepribadian Auditor dan Pengetahuan Teknologi Informasi terhadap Pendeteksian *Fraud*.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan angket/kuesioner guna mendapatkan data yang berasal dari populasi. Data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu tipe kepribadian auditor, pengetahuan teknologi informasi dan pendeteksian *fraud*, serta melihat adakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

3.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi/Indikator	Skala	No Item
Tipe Kepribadian Auditor (X ₁) (Dennis Budianto, 2017; Zakiyah, 2015, Fitriany dan Nasution, 2012)	<p>Kepribadian adalah segala bentuk sifat dan tingkah laku pada seseorang yang ditunjukkan melalui proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungannya yang biasanya merupakan bawaan dari lahir ataupun hasil dari pengaruh lingkungannya.</p> <p>Dalam penelitian ini, tipe kepribadian dikelompokkan berdasarkan teori <i>Myers Briggs Type Indicator</i> (MBTI) yang didasarkan pada preferensi tertentu</p>	<p>Tipe Kepribadian menurut MBTI dibedakan menjadi empat pasang preferensi yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Extrovision</i> dan <i>Intravision</i> (E dan I) 2. <i>Sensing</i> dan <i>Intuition</i> (S dan N) 3. <i>Thinking</i> dan <i>Feeling</i> (T dan F) 4. <i>Judging</i> dan <i>Perceiving</i> (J dan P) <p>Auditor dengan Tipe Kepribadian ST dan NT diberi poin 1, sedangkan kepribadian lain 0. Tipe kepribadian Auditor dengan gabungan preferensi ST dan NT diantaranya ISTJ, ISTP, INTJ, ESTP, ESTJ, ENTP dan ENTJ.</p>	Nominal <i>(Dummy)</i>	<p>1, 2, 3</p> <p>4, 5, 6</p> <p>7, 8, 9</p> <p>10, 11, 12</p>
Pengetahuan Teknologi Informasi (X ₂)	Teknologi Informasi adalah teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Teknologi Informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu menggunakan sistem pengolah kata, 	Ordinal	13, 14, 15

Variabel	Konsep	Dimensi/Indikator	Skala	No Item
(Iqbal, 2005)	sampai menjadi sebuah informasi. Teknologi Informasi dapat dimanfaatkan oleh auditor sebagai jalan untuk mempermudah proses pengolahan data dalam proses audit.	<p>angka dan data untuk proses audit.</p> <p>b. Memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem yang digunakan di perusahaan yang akan diaudit.</p> <p>c. Memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi perusahaan.</p> <p>2. Pengaruh kompetensi Auditor dalam Teknologi Informasi</p> <p>a. Auditor yang memiliki kompetensi dibidang teknologi informasi</p> <p>b. Pengaruh kompetensi dibidang teknologi informasi terhadap proses pendeteksian <i>fraud</i>.</p> <p>c. Pentingnya kompetensi teknologi informasi dalam pendeteksian <i>fraud</i>.</p>	Ordinal	16, 17, 18

Variabel	Konsep	Dimensi/Indikator	Skala	No Item
Pendeteksian <i>Fraud</i> (Y) (Indra Setiawan, 2015)	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Selain untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan, auditor memiliki tanggung jawab untuk melihat dan menganalisis apakah terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan dan memberikan rekomendasi baik	Indikator Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan:	Ordinal	19, 20, 21
		1. <i>Audit Plan</i> a. Informasi mengenai Klien b. Informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi klien c. Rencana kerja Auditor		
		2. <i>Audit Program</i> a. Tujuan pemeriksaan yang dilakukan b. Penyusunan laporan audit yang dijalankan c. Penyusunan kesimpulan pemeriksaan	Ordinal	22, 23, 24
		3. <i>Audit Procedures</i> a. Penerapan <i>audit procedures</i> b. Pencarian bahan-bahan bukti untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan	Ordinal	25, 26

Variabel	Konsep	Dimensi/Indikator	Skala	No Item
	berupa pendapat agar kecurangan tersebut dapat dihentikan dana diminimalisir.			

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berada di wilayah Bandung. Berikut tabel yang menunjukkan populasi KAP di Bandung.

Tabel 3. 2

Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No	NAMA KAP	ALAMAT
1	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung 40254
2	KAP DR. AGUS WIDARSONO, S.E., M. SI., AK., CA., CPA	Jl. Dakota 27-I RT. 005 RW. 007, Kel. Sukaraja, Kec. Cicendo, Bandung 40175
3	KAP CHRIS, HERMAWAN	Taman Kopo Indah II RC 12 RT. 002 RW. 012, Pasar Segar, Kab. Bandung 40225
4	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN, & REKAN (PUSAT)	Jl. Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161
5	KAP HARTMAN, S.E., AK., M.M., CA., CPA	Jl. Rancaoray (Bodogol) RT. 008 RW. 008, Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari, Bandung 40292

No	NAMA KAP	ALAMAT
6	KAP JAHJA GUNAWAN, S.E., AK., CA., CPA	Jl. Sunda No. 1 Lantai 3 RT. 009 RW. 004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung 40261
7	KAP DRS. JOSEPH MUNTHE, MS	Jl. Terusan Jakarta No. 20, Kel. Babakan Surabaya, Kec. Kiaracandong, Bandung 40281
8	KAP JUAN KASMA	Jl. Terusan Jakarta Kav. 73 No. 426 RT. 007 RW. 015, Kel. Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Bandung 40293
9	KAP DR. KARSAM CPA	Jl. Fisioterapi No. 69, kel. Sekejati, Kec. Buah Batu, Bandung 40286
10	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	Jl. P. H. Hasan Mustafa No. 58 RT. 011 RW. 013, Kel. Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Bandung 40124
11	KAP LINAS, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung No. 9 RT. 002 RW. 006, Kel. Mekar Wangi, Kec. Bojongloa Kidul, Bandung 40237
12	KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN	Jl. Melong Asih No. 69B Lantai 2 RT. 007 RW. 008, Kel. Cijerah, Kec. Bandung Kulon, Bandung 40213
13	KAP MOCH WILDAN & ADI DARMAWAN (PUSAT)	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk, Lantai 2, Ruang 3G, Jl. Soekarno Hatta No. 606 RT. 001 RW. 001, Kel. Sekejati Kec. Buah Batu, Bandung 40286
14	KAP NANO SUYATNA, S.E., AK., CPA	Komplek Griya Bandung Asri 2, Blok F5, No. 20, Bandung 40287

No	NAMA KAP	ALAMAT
15	KAP PEDDY HF. DASUKI	Jl. Jupiter Raya D.2 No. 4, Margahayu Selatan, Bandung 40286
16	KAP DRS. R. HIDAYAT EFFENDY	Komplek Margahayu Raya, Jl. Saturnus Timur I No. 21 RT. 004 RW. 014, Kel. Manjahlega, Kec. Rancasari, Bandung 40286
17	KAP ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Cikutra Baru VI No. 49, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40124
18	KAP DRS. RONALD HARYANTO	Jl. Sukahaji No. 36A, Bandung 40152
19	KAP SABAR & REKAN	Jl. Saturnus Utara No. 4A RT. 004 RW. 011, Margahayu Raya, Kel. Manjahlega, Kec. Rancasari, Bandung 40286
20	KAP DRS. SANUSI DAN REKAN	Jl. Surya Sumantri No. 76C, Bandung 40164
21	KAP SUGIONO POULUS, SE., AK., MBA	Kopo Mas Regency Blok 99J, Kel. Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Bandung, 40239
22	KAP DRS. SUKARDI, AK., CPA	Komplek Cigadung Raya Tengah RT 002 RW 009, Kel. Cigadung, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40191
23	KAP PROF. DR. H. TB HASANUDDIN, M. SC. & REKAN	Metro Trade Center (MTC) Blok F No. 29, Jl. Soekarno Hatta No. 590, Bandung 40286
24	KAP DRA. YATI RUHIYATI	Komplek Ujung Berung Indah Jl. Ujung Berung Indah Berseri I blok 9 No. 4, Bandung 40611

Sumber: PPPK per 23 Januari 2023 (diolah kembali)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bandung. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenient/judgement sampling*. Sugiyono (2013) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis menjelaskan bahwa *Convenient sampling* adalah teknik penentuan sampel yang tidak ditentukan sebelumnya ataupun diacak atau menentukan sampel secara tidak sengaja. *Convenient/Judgement sampling* dapat diartikan juga sebagai pemilihan sampel berdasarkan penilaian peneliti bahwa responden merupakan pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian dan dianggap memiliki informasi yang relevan terhadap penelitian (Deni Darmawan, 2014).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data Primer. Data primer ini didapatkan dengan menggunakan metode survei dengan alat yaitu kuesioner yang dibuat dan disebarikan secara langsung kepada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Kuesioner ini berasal dari beberapa sumber referensi yang kemudian di modifikasi oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan.

Dalam pembuatan kuesioner, peneliti menggunakan Skala *Likert*. Instrument dengan Skala *Likert* ini berguna untuk melakukan pengukuran secara keseluruhan tentang suatu topik. Dalam bukunya, (Prof. Dr. Sugiyono, 2016, hlm. 165) menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek. Teknik Skala *Likert* ini menggunakan lima jawaban alternatif dengan skor masing-masing yang berbeda.

Tabel 3. 3
Skala Likert

Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
SS: Sangat Setuju	5	DS: Dilaksanakan Sepenuhnya	5
S: Setuju	4	SBD: Sebagian Besar Dilaksanakan	4
R: Ragu-ragu	3	SD: Sebagian Dilaksanakan	3
TS: Tidak Setuju	2	SKD: Sebagian Kecil Dilaksanakan	2
STS: Sangat Tidak Setuju	1	TD: Tidak Dilaksanakan	1

Menurut Sugiyono (2013:141) berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan skor maksimum kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%, sehingga memperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: data diolah, 2023

3.5 Teknik Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Kuesioner yang baik dan valid adalah kuesioner yang mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh penelitian tersebut.

Uji Validitas ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut: (Riduwan & Kuncoro, 2013)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi butir
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total item
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- N = Jumlah sampel

Koefisien r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$: Validitas sangat rendah
- $0,20 - 0,39$: Validitas rendah
- $0,39 - 0,59$: Validitas sedang/cukup
- $0,59 - 0,89$: Validitas tinggi
- $0,89 - 1,00$: Validitas sangat tinggi

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan nilai r dari tabel korelasi dengan derajat kebebasan (df) yaitu n-2, maka dapat disimpulkan bahwa jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$: Valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$: Tidak Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dan hasil pengukuran menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha* dari Cronbach dengan pengambilan keputusan suatu variabel dikatakan reliabel adalah jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini diharuskan untuk dirubah menjadi skala interval untuk melihat skor/ranking pada data tersebut. Proses mengubah skala data ordinal menjadi interval adalah dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* atau dikenal dengan MSI. Pada penelitian ini skala data yang diubah adalah pada variabel pengetahuan teknologi informasi dan pendeteksian *fraud*. Langkah-langkah kerja MSI adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pertanyaan pada angket/kuisioner.
2. Skor yang diperoleh oleh tiap responden dari angka 1 sampai 5 disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, kemudian menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel densitas.

7. Tentukan nilai skala (*scale value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit)(Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8. Menghitung nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + [1+(SVmin)]$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data dengan Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil, statistik deskriptif ini juga dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2016, hlm. 254-255).

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan Analisis Regresi Linear Berganda dimana bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran hipotesis. Dalam penelitian ini variabel terikat (*Dependent*) yaitu $Y =$ Pendeteksian *Fraud* dengan variabel bebas (*Independent*) yaitu $X_1 =$ Tipe Kepribadian Auditor dan $X_2 =$ Pengetahuan Teknologi Informasi. Model fungsi dalam penelitian ini yaitu: $Y = f(X_1, X_2)$.

Hubungan antara variabel dijabarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendeteksian *Fraud*

α = Konstanta

β_1, β_2	= Koefisien regresi variabel 1 dan 2
X1	= Tipe Kepribadian Auditor
X2	= Pengetahuan Teknologi Informasi
e	= <i>Error terms</i>

1.7.3 Uji Asumsi Klasik

Beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dalam Uji Asumsi Klasik antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *independent* dan variabel *dependent* mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Beberapa pengujian dalam uji normalitas ini adalah Uji dengan Grafik, Uji Chi-Kuadrat, Uji Liliefros dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan Grafik yang ditunjukkan dengan grafik Histogram dan P-Plot of *regression standardized residual*. Distribusi dikatakan normal pada grafik histogram jika persebaran data (titik) pada sumbu diagonal berdasarkan nilai residualnya, sedangkan grafik p-plot menyatakan sebuah distribusi normal jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika sebuah model regresi mengandung multikolinearitas maka varian dalam model tersebut akan selalu naik, dengan varian yang selalu naik maka *standard error* juga akan naik. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 tinggi tapi variabel *independent* yang signifikan hanya sedikit.
2. Korelasi parsial antar variabel *independent* (dengan syarat jika koefisien rendah maka tidak terdapat multikolinearitas, jika koefisien tinggi maka terdapat multikolinearitas).

3. Melakukan regresi *auxiliary* (regresi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menjadikan salah satu variabel *independent* menjadi variabel *dependent*).
4. Dengan besaran TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi terdapat multikolinearitas adalah jika nilai $VIF > 10$.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan varians dari model regresi antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau varians dalam satu pengamatan sama. Uji ini menjadi salah satu yang harus dipenuhi dalam Uji Asumsi Klasik dimana sebuah model regresi harus memenuhi syarat dengan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Koefisien Determinan

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara nilai regresi dengan data dari sampel. Selain itu, uji ini bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji T (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Uji T ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikansi dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t kritis (t tabel), dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Berikut rumus untuk menghitung nilai T:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r² = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data

Kriteria penilaian hasil hitungan:

- a. Ho diterima dan menolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti variabel tidak signifikan.
- b. Ho ditolak dan menerima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti variabel signifikan.